

Nirvan. M. F, Hairunnisa (2023). Analisis Pola Komunikasi Pegawai di Bidang Cipta Karya Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda. *Prediksi Vol. 22(2)*. 168-174

Analisis Pola Komunikasi Pegawai di Bidang Cipta Karya Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda

Muhammad Fadilah Nirvan¹, Hairunnisa^{2*}

^{1,2}Universitas Mulawarman Samarinda

Email: : fadilnirvan@mail.com, nisa_heriyanto1701@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

18 Mei 2023

Received in revised form:

29 Mei 2023

Accepted:

28 Juni 2023

Keyword:

Communication, Employees, Work.

Kata Kunci:

Komunikasi, Pegawai, Pekerjaan.

ABSTRACT

This research was conducted to describe and analyze the communication patterns of employees in the field of Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda. The subjects of this study had certain characteristic qualities determined by the researchers to draw conclusions from descriptive analysis using research techniques and instruments, as well as data collection for research results. This study used a descriptive qualitative approach with the methods used for data collection in the form of in-depth observations, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the communication patterns of employees in Dinas PUPR Kota Samarinda use several communication patterns namely vertical communication, horizontal communication, and diagonal communication. These communication patterns have their respective functions to make it easier to complete work, but do not rule out the possibility of communication patterns that are not in accordance with the implementation of the duties of the midwife will actually cause problems. Basically the pattern of communication is a pattern of relationship between two or more people in sending and receiving messages in the right way so that the intended message can be understood.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pola komunikasi pegawai di Bidang Cipta Karya pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda. Subjek penelitian ini mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik dan instrument penelitian, serta pengumpulan data untuk hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa pengamatan mendalam yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi pegawai di Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda menggunakan beberapa pola komunikasi yakni komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal. Pola komunikasi tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk mempermudah dalam hal menyelesaikan pekerjaan, namun tidak menutup kemungkinan pola komunikasi yang tidak sesuai dengan pelaksanaan tugas pada bidannya justru akan menimbulkan masalah. Sebab pada dasarnya pola komunikasi merupakan pola hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: nisa_heriyanto1701@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Salah satunya dalam kegiatan untuk kelompok atau organisasi. Manusia melakukan kegiatan sosial yang disebut komunikasi. Untuk mengoptimalkan aktivitas kerja, tempat kerja merupakan ruang sosial yang mengedepankan komunikasi. Komunikasi, verbal dan nonverbal, memiliki dampak yang signifikan di tempat kerja, yang dibuktikan dengan visi dan misi organisasi. Untuk mengarahkan program organisasi, komunikasi yang efisien diperlukan. Komunikasi yang efektif sudah sepatutnya sangat dibutuhkan di dalam proses pemerintahan, namun terdapat sebuah problematika yang muncul dengan diupayakannya kondisi tersebut agar berlangsung dengan baik.

Pola komunikasi dalam suatu instansi, baik secara keseluruhan maupun sebagai sub divisi, menggambarkan bagaimana bentuk komunikasi dalam instansi tersebut terbentuk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan pegawai di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Samarinda, diperoleh informasi bahwa komunikasi antara pegawai di Dinas PUPR kurang baik, terkadang selalu terjadi kesalahpahaman antara sesama pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Pegawai memiliki hambatan komunikasi kepada pegawai di bagian lain, seperti dari pegawai yang berpengalaman di suatu tugas, tidak mau membantu atau memberi tahu cara bekerjanya kepada pegawai yang baru di bagiannya Bidang Cipta Karya yang lebih junior masa kerjanya dari pada dirinya.

Pegawai juga merasa, pimpinannya Kepala Bidang Cipta Karya kurang adil dalam melakukan pendekatan dengan bawahannya secara keseluruhan, tetapi hanya beberapa orang saja. Karena kedekatan atasan dengan beberapa orang pegawai bawahannya, dapat menimbulkan kecemburuan di Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). Dengan melihat uraian diatas maka peneliti tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "Analisis Pola Komunikasi Pegawai di Bidang Cipta Karya Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda".

Adapun dalam penelitian ini rumusan masalah yang ditetapkan adalah "Bagaimana Pola Komunikasi Pegawai di Bidang Cipta Karya Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda". Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pola komunikasi pegawai di Bidang Cipta Karya pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda. Kemudian, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh yaitu dari Segi Akademis yakni Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang disiplin ilmu komunikasi. Selain itu, dari Segi Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi subjek penelitian maupun masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dan subjek yang diteliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang. Data-data penelitian diperoleh dari

berbagai sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Subyek Penelitian

Data primer, adalah data langsung dari lapangan melalui wawancara. Metode pengambilan dilakukan dengan cara wawancara pada key informan. Key Informan (informan kunci) merupakan pihak berkompeten yang secara langsung memahami permasalahan penelitian.

Data sekunder digunakan melengkapi informasi yang terkumpul melalui wawancara dan observasi. Sumber data pendukung penelitian yang meliputi data kepustakaan media sosial, buku, jurnal, dokumentasi, berita, skripsi, serta informasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

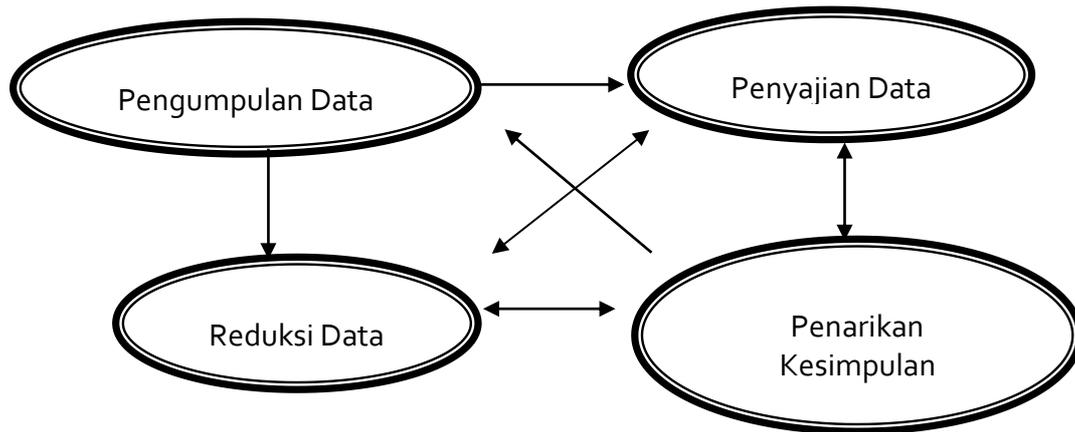
1. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yang dimaksudkan untuk mempelajari dan menggali konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature, baik dipergustakaan maupun ditempat-tempat lain. Literature yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi.
2. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati objek penelitian menggunakan teknik yang meliputi:
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian.
 - b. Informan (Wawancara), yaitu mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki informasi yang terkait dengan penelitian.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui arsip-arsip dan dokumen terkait dengan penelitian

Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisa secara kualitatif, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk keperluan tersebut peneliti menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, yang pada hakekatnya merupakan upaya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif (interactive model analysis) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:14). Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2014:14)

1. Pengumpulan data adalah data pertama yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
3. Penyajian data yaitu Penyajian Data dilakukan setelah data sesuai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (Catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk repleksi dan disajikan dalam bentuk teks.
4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif modul interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai pola komunikasi pegawai di bidang Cipta Karya pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti telah melakukan wawancara kepada informan-informan yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi secara terperinci agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Dalam suatu organisasi tentu untuk mencapai

suatu tujuan, sangat diperlukan komunikasi antar sesama anggota organisasi, baik pimpinan organisasi maupun yang berada di bawah pimpinan organisasi.

Komunikasi tersebut tentu sangat riskan terjadi permasalahan. Apabila dilihat mengenai arti bekerja di atas menurut Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda, maka dapat dipahami bahwa bekerja menurut beliau adalah mengenai profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan dengan imbalan yang telah diatur. Sehingga berkaitan dengan komunikasi, maka komunikasi juga harus dilakukan dengan baik pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda. Pemahaman terkait dengan komunikasi oleh atasan dan bawahan tentu merupakan hal yang sangat penting, terkait dengan itu, dalam komunikasi organisasi, komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dari sistem yang ada.

Alur komunikasi yang digunakan pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda, adalah komunikasi ke bawah yakni menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Komunikasi pada Bidang Cipta Karya dengan alur tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum.

Arus komunikasi pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda dilakukan dengan fungsi yakni pembuatan instruksi kerja yang disampaikan dari atas yakni Kepala Bidang kepada staf atau bawahan. Namun fungsi yang kedua yakni penjelasan tentang mengapa suatu tugas perlu dilaksanakan adalah fungsi yang terkadang tidak terealisasi. Hal tersebutlah yang membuat komunikasi atasan kepada bawahan tidak berjalan dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan dengan alur dari atasan yang sejatinya memiliki fungsi-fungsi tertentu memang belum dapat berjalan dengan maksimal sesuai faktanya, termasuk juga komunikasi atasan ke bawahan di Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda. Apabila dipahami pola komunikasi yang diterapkan pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda tersebut merupakan pola komunikasi vertikal. Pola komunikasi vertikal, terdiri dari upward communication yaitu Bawahan berkomunikasi dengan atasan dengan mengirimkan pesan yang berisi informasi tentang pekerjaan atau tugas yang telah diselesaikan, informasi tentang masalah pekerjaan atau tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, saran perbaikan dari bawahan, dan keluhan dari bawahan tentang dirinya dan pekerjaannya. Kemudian terdiri dari downward communication yakni Bawahan menerima pesan dari atasan yang berkomunikasi dengan mereka. Komunikasi jenis ini terjadi ketika pimpinan dan supervisor di tingkat manajemen berkomunikasi dengan bawahannya berupa instruksi kerja, penjelasan mengapa suatu tugas harus diselesaikan, informasi tentang peraturan yang berlaku, dan dorongan agar karyawan bekerja lebih efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka komunikasi pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda ternyata juga kadang menemukan masalah pada sesama bawahan atau staf, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan juga adalah pola komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal adalah sarana yang digunakan anggota kelompok yang sama untuk berkomunikasi satu sama lain.

Alur komunikasi horizontal ini memiliki tujuan sebagai berikut: meningkatkan koherensi tugas; upaya pemecahan masalah; berbagi informasi; upaya penyelesaian sengketa; Terlibat

dalam kegiatan bersama untuk membina hubungan. Pola komunikasi horizontal yang dilakukan oleh staf di Bidang Cipta Karya adalah komunikasi horizontal dengan cara berkomunikasi pada staf yang satu dengan staf lainnya terkait dengan pekerjaan pada bidang tersebut.

Namun, komunikasi yang dilakukan oleh staf pada Bidang Cipta Karya juga sering menemukan masalah sehingga terkadang staf meminta bantuan ke staf di Bidang lainnya, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terkadang staf Bidang Cipta Karya meminta bantuan staf di bidang lainnya, karena beban kerja yang berat dan deadline pekerjaan yang dibatasi. Pola komunikasi ini dapat dikatakan sebagai pola komunikasi diagonal. Di dalam organisasi, komunikasi diagonal adalah komunikasi antar individu yang posisi dan unitnya berbeda. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang menunjukkan kekakuan, komunikasi horizontal tidak menunjukkan keakraban. Namun, komunikasi diagonal terkadang menyimpang dari prosedur birokrasi, seperti ketika seorang karyawan di satu unit mengeluh kepada kepala unit lain tentang masalah di tempat kerja.

Komunikasi staf Bidang Cipta Karya dengan staf di bidang lain dalam hal membantu pekerjaan sebenarnya merupakan penyimpangan birokrasi, walaupun hal tersebut dilakukan karena beban pekerjaan yang berat pada Bidang Cipta Karya dan tentu dipengaruhi oleh faktor konflik-konflik kecil individu staf dengan rekan kerja lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka pola komunikasi pegawai pada Bidang Cipta Karya Dinas PUPR Kota Samarinda menggunakan pola komunikasi tertentu untuk melaksanakan tugasnya, fenomena permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai secara langsung digiring menuju pola komunikasi tertentu yang memiliki fungsi masing-masing agar pekerjaan berjalan dengan lancar dan diselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Pola komunikasi pegawai di Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda menggunakan beberapa pola komunikasi yakni komunikasi vertikal dengan penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan atau sebaliknya, komunikasi horizontal yakni komunikasi yang dilakukan pegawai dengan pegawai pada bidang atau sesama bawahan, serta komunikasi diagonal yang berupa komunikasi antar pegawai yang posisi bidang atau unitnya berbeda.

Pola komunikasi yang digunakan pada Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk mempermudah dalam hal menyelesaikan pekerjaan, namun tidak menutup kemungkinan pola komunikasi yang tidak sesuai dengan pelaksanaan tugas pada bidangnya justru akan menimbulkan masalah. Sebab pada dasarnya pola komunikasi merupakan pola hubungan antar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan atasan atau Kepala Bidang seharusnya menjadi penentu komunikasi bawahan atau staf dengan atas menjadi baik, dan mengawasi komunikasi antar staf atau bawahan agar tidak terjadi penyimpangan birokrasi, serta memberikan porsi pekerjaan yang ideal sesuai kemampuan pegawai dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Cangara, Hafied. 2009. Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi. Jakarta: Rajawali Pers.
2018. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri dan Syaiful. 2011. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Raneka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori&Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu. Masmuh, Abdullah. 2010. Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Milles, B. Mathew, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, 2014. Qualitative Data Analysis. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J.Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pratminingsih, Sri Astuti. 2011. Komunikasi Bisnis (Edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- West, Richard. Lynn H. Turner. 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wiryanto. 2004. Pengantar ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasavina.

JURNAL:

- Astuti, Dwi Indah. 2022. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kulaitas Pelayanan Di Kantor Kecamatan Long Itam Kabupaten Kutai Barat. Samarinda: Universitas Mulawarman. eJournal Ilmu Komunikasi. Volume 10, Nomor 2, Hlm, 52-66.
- Ermita, E. 2012. Hubungan Antar Manusia dan Semangat Kerja Pegawai. Jurnal Pedagogi, Volume 12, Nomor 2, Hlm 70-81.
- Ramadan, Bayu Rizky. 2021. Pola Komunikasi Karyawan Pada Masa Work From Homie. Bandung: University Telkom. Jurnal Digital Media & Relationship. Volume 3. Nomor 1, Hlm: 24- 29.
- Rundengan, Nabella. 2013. Pola komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Acta Diurna Volume 2, Nomor 1.